

BAB V

KESIMPULAN, SARAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, terdapat 48 spesies tumbuhan obat yang berasal dari 23 familia yang dimanfaatkan sebagai perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh Masyarakat kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut. Hanya pada periode pra dan pasca persalinan yang bagian tumbuhan berupa daun memiliki persentase terbesar. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak pada tiap periode pun beragam. Pada periode pra persalinan, cara pengolahan dengan persentase terbesar adalah dengan cara direbus. Pada periode saat dan pasca persalinan, cara pengolahan tumbuhan dengan ditumbuk memiliki persentase terbesar. Habitus herba merupakan habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan baik itu pada periode pra, saat, maupun pasca persalinan. Nilai penting tumbuhan obat tertinggi sebesar 1 adalah temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb), kunyit (*Curcuma longa* L.), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), temu putih (*Curcuma zedoaria* (Christm.) Roscoe), serai (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle), kencur (*Kaempferia galanga* L), sirih (*Piper betle* L.), dan jahe (*Zingiber officinale* Roscoe).

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa pada berbagai masyarakat adat/suku yang ada di Indonesia untuk keperluan inventarisasi tumbuhan obat. Serta perlu ditambahkan aturan dosis yang tepat pada setiap tumbuhan yang dimanfaatkan karena biasanya pada daerah berbeda aturan dosis yang digunakan pun berbeda. Selain itu juga diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan kimia yang terkandung pada setiap tumbuhan obat yang digunakan sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan bagi dunia medis modern.

5.3 Rekomendasi

1. Pemerintah Kota Garut perlu melakukan pengembangan Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut untuk pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai jenis tumbuhan yang tidak /belum dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
3. Penelitian lebih lanjut ditambahkan aturan dosis yang digunakan pada setiap tumbuhan obat yang dimanfaatkan karena setiap daerah biasanya memiliki aturan dosis yang berbeda-beda.